

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Hal ini bukan sesuatu yang keliru mengingat sebelum memasuki dunia sekolah anak sebenarnya sudah memiliki pengetahuan awal yang ia dapatkan dalam keluarga. Pengetahuan awal inilah yang membedakan cepat lambatnya daya tangkap anak terhadap suatu pembelajaran atau suatu konsep yang diajarkan. Ada anak yang sangat cepat menangkap pembelajaran tentang suatu konsep, sementara pada konsep lain ia memerlukan waktu yang lebih lama. Dengan kondisi tersebut maka akan sangat mungkin ditemukan siswa yang tidak paham dengan penjelasan guru mengalami miskonsepsi atau salah konsep. “Miskonsepsi yang terjadi pada siswa akan semakin kompleks apabila pembelajaran yang dilakukan tidak mempertimbangkan pengetahuan awal siswa” (Aulia dkk., 2018, h. 156)

Matematika adalah mata pelajaran yang memiliki banyak konsep, yang mana konsep yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Dalam sains pemahaman konsep yang benar merupakan landasan yang memungkinkan terbentuknya pemahaman yang benar terhadap konsep-konsep lain yang berhubungan atau konsep yang lebih kompleks, fakta, hukum, prinsip dan teori-teori”. (Jannah dkk., 2016, h. 85). Maka apabila siswa mengalami miskonsepsi pada konsep dasar dan tidak segera diperbaiki maka pada konsep selanjutnya akan sangat mungkin terjadi miskonsepsi juga. Miskonsepsi dipandang sebagai salah satu faktor penghambat bagi siswa dan menjadi tolak ukur bagi guru dalam pembelajaran agar pembelajaran dilakukan secara konkrit dan bervariasi.

Miskonsepsi yang terjadi secara terus menerus akan berdampak pada motivasi siswa belajar matematika dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dan bukan tidak mungkin siswa akan memilih menghindari pelajaran matematika dan berpikir bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit.

Miskonsepsi merupakan salah satu penyebab dari kesulitan belajar seorang siswa. Miskonsepsi yang terjadi pada pelajaran matematika cukup beragam, salah satunya yang terjadi pada materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil). Menurut Priatna dan Yuliardi (2019, h. 108) menyatakan bahwa “Di sekolah dasar Konsep FPB dan KPK dapat dipelajari setelah siswa memahami makna dari kelipatan dan faktor persekutuan suatu bilangan”. Sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman apabila soal yang diberikan dalam bentuk perintah langsung, namun apabila soal yang di berikan disajikan dalam bentuk soal cerita maka anak akan sulit memahami dan akan terjadi miskonsepsi pada soal cerita tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar matematika di kelas IV SDN 102051 Mangga Dua menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap materi FPB dan KPK masih kurang bahkan sering kali ada juga siswa yang teridentifikasi mengalami miskonsepsi, terlebih pada soal cerita di karenakan pembelajaran yang tidak efektif akibat pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga mengakibatkan ada beberapa siswa yang mengalami miskonsepsi pada materi FPB dan KPK. Rata-rata hasil ulangan harian matematika siswa kelas IV SDN 102051 Mangga Dua adalah 66 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang di tetapkan sekolah adalah

sebesar 68, KKM tersebut juga sudah diturunkan oleh pihak sekolah dengan alasan situasi pandemi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Rata-rata nilai ulangan siswa masih tergolong rendah. Upaya untuk memperbaiki hal ini sudah dilakukan dengan mengadakan kegiatan remedial, namun masih sulit untuk mengidentifikasi mana siswa yang mengalami miskonsepsi dan mana siswa yang mengalami tidak tahu konsep.

Tabel 1.1 Jumlah Siswa Yang Tuntas KKM Tahun 2019

| Jumlah Siswa | Keterangan |
|--------------|------------------|
| 10 siswa | Tuntas KKM |
| 12 siswa | Tidak tuntas KKM |

Berdasarkan penjelasan di atas, pembahasan mengenai miskonsepsi siswa pada materi FPB dan KPK perlu mendapat perhatian. Mengetahui miskonsepsi siswa terhadap suatu konsep akan mencegah miskonsepsi lain pada konsep yang saling berhubungan, maka penelitian akan mengajukan judul “Analisis Miskonsepsi Mata pelajaran Matematika dengan CRI (*Certainly of Response Index*) di kelas IV SDN 102051 Mangga Dua T.P 2020/2021”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Anak memiliki prakonsepsi masing-masing
2. Pembelajaran cenderung monoton dan abstrak
3. Hasil belajar siswa pada materi FPB dan KPK rendah

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, untuk menghindari kesalahpahaman maka penelitian ini dibatasi pada masalah miskonsepsi yang dialami siswa pada materi FPB dan KPK di Kelas IV Sekolah Dasar dan penyebab miskonsepsi yang diamati dibatasi hanya pada faktor internal siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa jenis miskonsepsi yang dialami siswa pada materi FPB dan KPK di SDN 102051 Mangga Dua, Kec. Tanjung Beringin, Kab. Serdang Bedagai?
2. Apa faktor penyebab terjadinya miskonsepsi pada materi FPB dan KPK di SDN 102051 Mangga Dua, Kec. Tanjung Beringin, Kab. Serdang Bedagai?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Jenis miskonsepsi yang dialami siswa pada materi FPB dan KPK di SDN 102051 Mangga Dua, Kec. Tanjung Beringin, Kab. Serdang Bedagai.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya miskonsepsi pada materi FPB dan KPK di SDN 102051 Mangga Dua, Kec. Tanjung Beringin, Kab. Serdang Bedagai.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan sumbangan ilmiah untuk pengembangan ilmu pendidikan di sekolah dasar, yaitu mengidentifikasi miskonsepsi dengan metode CRI pada materi FPB dan KPK.
- b. Menjadi tolak ukur dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas Miskonsepsi yang terjadi di sekolah dasar serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan masukan terhadap guru sehingga dapat memaksimalkan perannya dalam pembelajaran sehingga akan meminimalisir miskonsepsi pada siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran terlebih pembelajaran matematika.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini diharapkan dapat mempersiapkan penelitian sebagai calon guru dalam hal wawaasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran. kemudian diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

